

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat “Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Lampung Utara”. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dari kuesioner yang di sebar pada kepala desa, sekretaris, kaur keuangan, kaur pembangunan, kaur umum, kasi keuangan, kasi pemerintahan, dan staff di Kabupaten Lampung Utara. Deskriptif merupakan deskripsi dari data yang adalah gambaran data yang digunakan dalam proses untuk perhitungan tahap selanjutnya (menguji hipotesis).

#### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Desa yang berada di Kabupaten Lampung Utara terdapat 232 desa, sehingga penulis melakukan penyebaran kuesioner dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus slovin biasa digunakan dalam penelitian dimana biasanya jumlah sampel

besar. Rumus Slovin :  $n = \frac{N}{1+N e^2}$

Keterangan : n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Seluruh Populasi

e = Toleransi Error

Dalam penggunaan Rumus Slovin ini, hal yang pertama kali yaitu menetapkan taraf keyakinan atau *Cofidence Level* (...%) terhadap hasil kebenaran, atau taraf signifikansi toleransi kesalahan.

Taraf keyakinan 80% akan kebenaran hasil dan taraf signifikansi hanya 20% kesalahan yang akan terjadi.

Perhitungannya adalah :  $n = \frac{N}{1+N e^2}$

Sehingga :  $n = \frac{232}{1+ 232 \cdot 20\%.^2}$

$$n = \frac{232}{1+232 \cdot 0.2^2}$$

$$n = \frac{232}{1+ 232 \cdot 0,04}$$

$$n = \frac{232}{1+ 9,28}$$

$$n = \frac{232}{10,28}$$

$$n = 22,568 = 23$$

Maka besar sampel dari 232 populasi pada toleransi error 20% adalah sebesar 23. Dalam proses mendapatkan sampel penelitian dilakukan penyebaran kuesioner di 23 desa. Pada penelitian ini data diperoleh dari kepala desa, sekretaris, kaur keuangan, kaur pembangunan, kaur umum, kasi keuangan, kasi pemerintahan, dan staff.

#### 4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Jumlah kuesioner yang dibagikan sebanyak 161 kuesioner untuk 23 desa, 1 desa mendapati 7 kuesioner yang dibagikan kepada kepala desa, sekretaris, kaur keuangan, kaur pembangunan, kaur umum, kasi keuangan, kasi pemerintahan, dan staff di Kabupaten Lampung Utara. Nama-Nama Desa pada penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran 2. Dari hasil penyebaran kuesioner tersebut sebanyak 148 kuesioner terisi, sedangkan 13 kuesioner tidak kembali, akan tetapi hanya 92 kuesioner yang digunakan dan sebanyak 56 kuesioner rusak. Sehingga tingkat responden rate yang didapati adalah 57,14%.

Pengumpulan data sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Pengumpulan Data**

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Distribusi Kueisioner	161	100
Kuesioner yang tidak kembali	13	8,07
Kuisoner rusak	56	34,78
Kuesioner yang diolah	92	57,14
N Sampel	92	
Responden Rate	92	57,14

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Dalam penelitian ini, yang menjadi responden adalah kepala desa, sekretaris, kaur keuangan, kaur pembangunan, kaur umum, kasi keuangan, kasi pemerintahan, dan staff.

Tabel 4.2 menunjukkan profil 92 responden dalam penelitian ini.

**Tabel 4.2**  
**Profil Responden**

<b>Jenis Kelamin</b>	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-Laki	73	79.4	79.4	79.4
Perempuan	19	20.6	20.6	100.0
Total	92	100.0	100.0	
<b>Usia</b>	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
< 20 Tahun	0	0	0	0
20 - 30 Tahun	36	39.18	39.18	39.18
> 35 Tahun	56	60.82	60.82	100.0
Total	92	100.0	100.0	
<b>Pendidikan</b>	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SD	0	0	0	0
SMP	2	2.2	2.2	2.2
SMA	69	75.0	75.0	75.0
S1	21	22.8	22.8	22.8
Total	92	100.0	100.0	
<b>Lama diPEMDES</b>	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
< 1 tahun	5	5.4	5.4	5.4
1-5 Tahun	54	58.7	58.7	58.7
6-10 Tahun	29	31.5	31.5	31.5
>10 Tahun	4	4.4	4.4	4.4
Total	92	100.0	100.0	
<b>Lama Menjabat</b>	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
< 1 tahun	5	5.4	5.4	5.4
1-5 Tahun	54	58.7	58.7	58.7
6-10 Tahun	29	31.5	31.5	31.5
>10 Tahun	4	4.4	4.4	100.0

Total	92	100.0	100.0	
-------	----	-------	-------	--

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2020)

Berdasarkan tabel diatas, merupakan 92 responden dengan perbedaan jenis kelamin, usia, pendidikan, lama berada di pemerintahan desa, dan lama menjabat. Untuk hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa jumlah laki-laki sebanyak 73 orang atau sekitar 79,37% dan jumlah responden perempuan yang berjumlah 19 orang atau sekitar 20,63%. Dengan usia < 20 tahun memiliki frekuensi sebanyak 0 orang atau 0%, responden dengan berusia 20-30 tahun memiliki frekuensi sebanyak 36 orang atau 39,18%, dan responden berusia >35 tahun memiliki frekuensi sebanyak 56 orang atau 60,82%. Pendidikan SD memiliki frekuensi sebanyak 0 orang atau 0%, responden dengan pendidikan SMP memiliki frekuensi sebanyak 2 orang atau 2,2%, responden dengan pendidikan SMA memiliki frekuensi sebanyak 69 orang atau 75,00%, dan responden dengan pendidikan S1 memiliki frekuensi sebanyak 21 orang atau 22,8%. Responden dengan lama bekerja <1 tahun memiliki frekuensi sebanyak 5 orang atau 5,4%, responden dengan lama bekerja 1-5 tahun memiliki frekuensi sebanyak 54 orang atau 58,7%, dan responden dengan lama bekerja 6-10 tahun memiliki frekuensi sebanyak 29 orang atau 31,5%, dan dengan lama bekerja lebih dari 10 tahun memiliki frekuensi sebanyak 4 orang atau 4,4%. Sedangkan responden dengan lama bekerja <1 tahun memiliki frekuensi sebanyak 5 orang atau 5,4%, responden dengan lama bekerja 1-5 tahun memiliki frekuensi sebanyak 54 orang atau 58,7%, dan responden dengan lama bekerja 6-10 tahun memiliki frekuensi sebanyak 29 orang atau 31,5%, dan dengan lama bekerja lebih dari 10 tahun memiliki frekuensi sebanyak 4 orang atau 4,4%.

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk menghitung *valid* tidaknya suatu kuesioner. Instrumen dapat dikatakan *valid* apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dengan mampu mengungkapkan data yang diteliti secara tepat. Butir pertanyaan dikatakan *valid* apabila korelasi nilai  $r$  hitung >  $r$  tabel.

#### 4.2.1.1 Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Kuesioner penelitian variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) terdiri atas 5 item. Hasil perhitungan korelasi skor setiap butir pernyataan dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Validitas Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)**

No Item	Variabel	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	Y.1	0.758	0.205	<i>Valid</i>
2	Y.2	0.535	0.205	<i>Valid</i>
3	Y.3	0.598	0.205	<i>Valid</i>
4	Y.4	0.721	0.205	<i>Valid</i>
5	Y.5	0.817	0.205	<i>Valid</i>

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2020)

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel (Y) memiliki nilai di atas 0.2050 disimpulkan bahwa item kuesioner penelitian dapat digunakan dan diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti

#### 4.2.1.2 Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa

Kuesioner penelitian variabel kompetensi aparat pengelola dana desa ( $X_1$ ) terdiri atas 7 item. Hasil perhitungan korelasi skor setiap butir pernyataan dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Validitas Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa ( $X_1$ )**

No Item	Variabel	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	X1.1	0.648	0.205	<i>Valid</i>
2	X1.2	0.687	0.205	<i>Valid</i>
3	X1.3	0.778	0.205	<i>Valid</i>
4	X1.4	0.777	0.205	<i>Valid</i>

5	X1.5	0.792	0.205	<i>Valid</i>
6	X1.6	0.434	0.205	<i>Valid</i>
7	X1.7	0.616	0.205	<i>Valid</i>

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2020)

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel kompetensi aparat pengelola dana desa ( $X_1$ ) memiliki nilai di atas 0.2050 disimpulkan bahwa item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan dan diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket variabel kompetensi aparat pengelola dana desa ( $X_1$ ) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

#### 4.2.1.3 Komitmen Organisasi Pemerintah Desa

Kuesioner penelitian variabel komitmen organisasi pemerintah desa ( $X_2$ ) terdiri atas 6 item. Hasil perhitungan korelasi skor setiap butir pernyataan dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.5**

#### **Hasil Uji Validitas Komitmen Organisasi Pemerintah Desa ( $X_2$ )**

No Item	Variabel	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	X2.1	0.473	0.205	<i>Valid</i>
2	X2.2	0.624	0.205	<i>Valid</i>
3	X2.3	0.778	0.205	<i>Valid</i>
4	X2.4	0.634	0.205	<i>Valid</i>
5	X2.5	0.744	0.205	<i>Valid</i>
6	X2.6	0.772	0.205	<i>Valid</i>

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2020)

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel komitmen organisasi pemerintah desa ( $X_2$ ) memiliki nilai di atas 0.2050 disimpulkan bahwa item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan dan diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket variabel komitmen organisasi pemerintah desa ( $X_2$ ) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

#### 4.2.1.4 Partisipasi Masyarakat

Kuesioner penelitian variabel partisipasi masyarakat ( $X_3$ ) terdiri atas 6 item. Hasil perhitungan korelasi skor setiap butir pernyataan dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validitas Partisipasi Masyarakat ( $X_3$ )**

No Item	Variabel	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	X3.1	0.329	0.205	<i>Valid</i>
2	X3.2	0.564	0.205	<i>Valid</i>
3	X3.3	0.490	0.205	<i>Valid</i>
4	X3.4	0.502	0.205	<i>Valid</i>
5	X3.5	0.538	0.205	<i>Valid</i>
6	X3.6	0.489	0.205	<i>Valid</i>

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2020)

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel partisipasi masyarakat ( $X_3$ ) memiliki nilai di atas 0.2050 disimpulkan bahwa item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan dan diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket variabel partisipasi masyarakat ( $X_3$ ) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

#### 4.2.1.5 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Kuesioner penelitian variabel pemanfaatan teknologi informasi ( $X_4$ ) terdiri atas 3 item. Hasil perhitungan korelasi skor setiap butir pernyataan dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas pemanfaatan teknologi informasi ( $X_4$ )**

No Item	Variabel	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	X4.1	0.791	0.205	<i>Valid</i>
2	X4.2	0.804	0.205	<i>Valid</i>
3	X4.3	0.814	0.205	<i>Valid</i>

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2020)

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel pemanfaatan teknologi informasi ( $X_4$ ) memiliki nilai di atas 0.2050 disimpulkan bahwa item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan dan diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket variabel pemanfaatan teknologi informasi ( $X_4$ ) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

#### 4.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Pengukuran Reliabilitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengukuran one shot. Dalam pengukuran jenis ini hanya dilakukan satu kali dan hasilnya kemudian di bandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *Cronbach alpha* >0,70 maka jawaban dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai *Cronbach alpha* <0,70 maka jawaban dinyatakan tidak reliabel.

Uji reabilitas dalam penelitian ini dengan bantuan program SPSS versi 22. Adapun hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 4.8**

#### **Hasil Uji Realibilitas**

<b>Reliability Statistics</b>	
<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
.863	32

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2020)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,863 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,70 maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden tentang semua indikator yang dipertanyaan untuk variabel kompetensi, komitmen, partisipasi, pemanfaatan, dan akuntabilitas dinyatakan reliabel.

### 4.2.3 Uji Kelayakan Data

#### 4.2.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran awal terhadap pola penyebaran variabel penelitian. Dengan tujuan untuk memberikan gambaran kondisi dan populasi penelitian yang bermanfaat dalam pembahasan sehingga dapat melihat nilai rata-rata (mean), nilai terendah (min), nilai tertinggi (max), dan penyimpangan data dari rata-rata (standar deviation). Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Descriptive Statistics**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Akuntabilitas	92	3	5	4.33	.516
Kompetensi	92	3	5	4.08	.667
Komitmen	92	3	5	4.42	.519
Partisipasi	92	3	5	4.51	.524
Pemanfaatan	92	1	5	4.18	.710
Valid N (listwise)	92				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2020)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa :

1. Nilai minimum pada variabel Akuntabilitas (Y) diketahui 3 dan nilai maksimum 5. Nilai rata-rata (mean) sebesar 4,33 dengan standar deviasi sebesar 0,516 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini menjelaskan bahwa nilai minimum dari jawaban responden pada pernyataan pada akuntabilitas (Y) memberikan jawaban netral sedangkan nilai maksimum rata-rata responden pada pernyataan pada akuntabilitas (Y) memberikan jawaban sangat setuju dalam mengisi kuesioner.
2. Nilai minimum pada variabel Kompetensi Aparat ( $X_1$ ) diketahui 3 dan nilai maksimum 5. Nilai rata-rata (mean) sebesar 4,08 dengan standar deviasi sebesar 0,667 dapat diartikan adanya varian jawaban yang terdapat pada kompetensi aparat pengelola desa. Hal ini menjelaskan bahwa nilai minimum dari jawaban netral sedangkan nilai maksimum rata-rata responden pada

- pernyataan pada kompetensi aparat ( $X_1$ ) memberikan jawaban sangat setuju dalam mengisi kuesioner.
3. Nilai minimum pada variabel Komitmen Organisasi ( $X_2$ ) diketahui 3 dan nilai maksimum 5. Nilai rata-rata (mean) sebesar 4,42 dengan standar deviasi sebesar 0,519 dapat diartikan adanya varian jawaban yang terdapat pada kompetensi aparat pengelola desa. Hal ini menjelaskan bahwa nilai minimum dari jawaban netral sedangkan nilai maksimum rata-rata responden pada pernyataan pada kompetensi aparat ( $X_2$ ) memberikan jawaban sangat setuju dalam mengisi kuesioner.
  4. Nilai minimum pada variabel Partisipasi Masyarakat ( $X_3$ ) diketahui 3 dan nilai maksimum 5. Nilai rata-rata (mean) sebesar 4,51 dengan standar deviasi sebesar 0,524 dapat diartikan adanya varian jawaban yang terdapat pada partisipasi masyarakat. Hal ini menjelaskan bahwa nilai minimum dari jawaban netral sedangkan nilai maksimum rata-rata responden pada pernyataan pada partisipasi masyarakat ( $X_3$ ) memberikan jawaban sangat setuju dalam mengisi kuesioner.
  5. Nilai minimum pada variabel Pemanfaatan Teknologi ( $X_4$ ) diketahui 1 dan nilai maksimum 5. Nilai rata-rata (mean) sebesar 4,18 dengan standar deviasi sebesar 0,710 dapat diartikan adanya varian jawaban yang terdapat pada pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini menjelaskan bahwa nilai minimum dari jawaban sangat tidak setuju sedangkan nilai maksimum rata-rata responden pada pernyataan pemanfaatan teknologi informasi ( $X_4$ ) memberikan jawaban sangat setuju dalam mengisi kuesioner.

#### **4.2.3.2 Uji Asumsi Klasik**

Hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

##### **4.2.3.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui varians pengganggu atau residual berdistribusi secara normal dan serta untuk menghindari adanya bias dalam model regresi. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dengan membuat hipotesis, apabila

nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak.

**Tabel 4.10**  
**Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		<b>Unstandardized Residual</b>
N		92
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.54067478
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.045
	Positive	.045
	Negative	-.042
Test Statistic		.045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2020)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $0,200 > \alpha 0,05$ . Dari hasil tersebut bahwa nilai signifikan dengan uji one sampel *kolmogorov-smirnov* untuk semua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data-data pada penelitian ini terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji paramterik.

#### **4.2.3.2.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan membandingkan antara koefisien determinansi simultan dengan determinansi antar variabel. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan korelasi antar variabel indenpenden. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel indenpenden (Ghozali, 2013). Maka uji jenis ini digunakan untuk

penelitian dengan variabel indenpenden dilihat dengan menganalisis nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Prosedur pengujian :

- a) Jika nilai VIF > 10.00 maka ada gejala multikolinieritas  
Jika nilai VIF < 10.00 maka tidak ada gejala multikolinieritas
- b) Jika nilai Tolerance < 0,10 maka ada gejala multikolinieritas  
Jika nilai Tolerance > 0,10 maka tidak ada gejala multikolinieritas

**Tabel 4.11**  
**Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kompetensi Aparat	.596	1.677
Komitmen Organisasi	.871	1.148
Partisipasi Masyarakat	.790	1.266
Pemanfaatan Teknologi	.654	1.529

a. Dependent Variable: Akuntabilitas

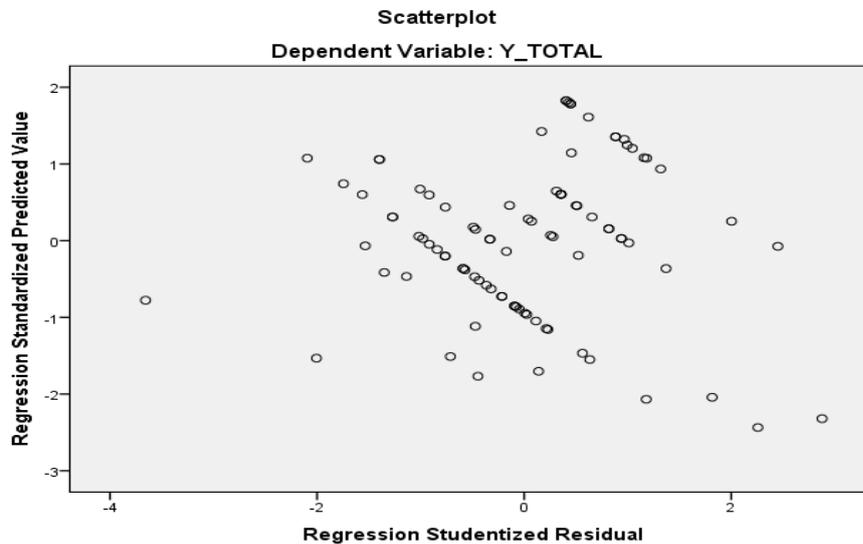
Sumber : Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2020)

Berdasarkan tabel diatas pengujian multikolinieritas menunjukkan keseluruhan nilai *tolerance* variabel diatas 0,10 (> 0,10). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan nilai keseluruhan variabel di bawah 10 (<10). Dengan demikian dapat disimpulkan tidak mengalami multikolinieritas.

#### 4.2.3.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Grafik 4.1**  
**Uji Heterokedastisitas**



Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2020)

model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadinya heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

#### 4.2.3.2.4 Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.12**

**Uji Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	12.871	2.718	
Kompetensi Aparat	.176	.049	.351
Komitmen Organisasi	-.170	.075	-.181
Partisipasi Masyarakat	.068	.099	.058
Pemanfaatan Teknologi	.490	.106	.427

---

a. Dependent Variable: Akuntabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan data Primer (2020)

Berdasarkan tabel diatas dari hasil koefisien adalah melihat persamaan regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan statistik t untuk masing-masing variabel independent.

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Atau

$$12,871 = 0,176(X_1) - 0,170(X_2) + 0,068(X_3) + 0,490(X_4) + e$$

- a. Koefisien regresi untuk kompetensi aparat pengelola dana desa ( $X_1$ ) = 0,176 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan kompetensi aparat pengelola dana desa maka menaikkan akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 0,176.
- b. Koefisien regresi untuk komitmen organisasi pemerintah desa ( $X_2$ ) = -0,170 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan lama komitmen organisasi pemerintah desa maka menurunkan akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar -0,170.
- c. Koefisien regresi untuk partisipasi masyarakat ( $X_3$ ) = 0,068 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan partisipasi masyarakat maka menaikkan akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 0,068.
- d. Koefisien regresi untuk pemanfaatan teknologi informasi ( $X_4$ ) = 0,490 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan pemanfaatan teknologi informasi maka menaikkan akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 0,490.

### 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Dimana ( $R^2$ ) nilainya berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ , semakin besar  $R^2$  maka variabel bebas semakin dekat hubungannya dengan variabel tidak bebas dan dengan kata lain model tersebut dianggap baik (Ghozali, 2013). Hasil uji determinasi dapat dilihat sebagai berikut

**Tabel 4.13**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
1	.717 <sup>a</sup>	.515	.492	1.576

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Aparat, Komitmen Organisasi

b. Dependent Variable: Akuntabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan data Primer (2020)

Berdasarkan pada tabel 4.13 diperoleh nilai R sebesar 0,717 yang menunjukkan variabel dependen dengan variabel independen terikat cukup tinggi sebesar 71,7%. *R square* ( $R^2$ ) diperoleh nilai sebesar 0,515 berarti 51,5% akuntabilitas pengelolaan dana desa dipengaruhi oleh kompetensi aparat pengelola dana desa, komitmen organisasi pemerintah desa, partisipasi masyarakat, dan pemanfaatan teknologi informasi. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 4.3.2 Uji Kelayakan Model Uji F

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk menggambarkan apakah variabel independen terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dengan variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika nilai signifikan  $<0,05$  maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat simultan.
2. Jika nilai signifikan  $>0,05$  maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat simultan.

Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	228.984	4	57.246	23.057	.000 <sup>b</sup>
	Residual	216.005	87	2.483		
	Total	444.989	91			

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Aparat, Komitmen Organisasi

b. Dependent Variable: Akuntabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan data Primer (2020)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 23,057 dengan tingkat signifikansi 0,00. Sedangkan F tabel sebesar 2,48 dengan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menandakan bahwa model regresi dapat digunakan atau layak untuk memprediksi variabel akuntabilitas karena nilai  $\text{Sig.} < \alpha$  ( $\alpha=5\%$ ). Hal ini menandakan bahwa secara simultan variabel kompetensi aparat pengelola dana desa, komitmen organisasi, partisipasi masyarakat, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

### 4.3.3 Hasil Uji T

Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut :

- a. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ,  $H_a$  diterima
- b. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ,  $H_a$  ditolak

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		T	Sig.
1	(Constant)	4.736	.000
	Kompetensi Aparat	3.626	.000
	Komitmen Organisasi	-2.264	.026
	Partisipasi Masyarakat	.690	.492
	Pemanfaatan Teknologi	4.619	.000

a. Dependent Variable: Akuntabilitas

Hipotesis dalam penelitian ini berpengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

- a. Pengujian Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa kompetensi aparat pengelola dana desa memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t-hitung (3,626) lebih besar dari pada t-tabel (1.987), dengan tingkat signifikan 0,00 ( $p\text{-value} < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi aparat pengelola dana desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

b. Pengujian Komitmen Organisasi Pemerintah Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa komitmen organisasi pemerintah desa memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t-hitung (2,264) lebih besar dari pada t-tabel (1.987), dengan tingkat signifikan 0,026 ( $p\text{-value} < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan antara komitmen organisasi pemerintah desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

c. Pengujian Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t-hitung (0,690) lebih kecil dari pada t-tabel (1.987), dengan tingkat signifikan 0,492 ( $p\text{-value} > 0,05$ ) maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

d. Pengujian Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t-hitung (4,619) lebih besar dari pada t-tabel (1.987), dengan tingkat signifikan 0,000 ( $p\text{-value} < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

#### **4.4 Pembahasan**

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui apakah pengaruh kompetensi aparat pengelola dana desa (X1), komitmen organisasi pemerintah desa (X2), partisipasi masyarakat (X3), dan pemanfaatan teknologi informasi (X4) terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y).

##### **4.4.1 Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kompetensi aparat pengelola dana desa (X1) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Perdana (2018) yang menyatakan bahwa kompetensi aparat pengelola dana desa tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mada et al., (2017), yang menyatakan bahwa kompetensi aparat pengelola dana desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi aparat pengelola dana desa di Kabupaten Lampung Utara maka pengelolaan dana desa akan semakin akuntabel dalam laporannya.

Kompetensi meliputi gabungan antara pengetahuan, kemampuan dan keahlian yang sangat diperlukan dalam melakukan suatu pekerjaan (Rudana, 2005). Kompetensi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi akuntabilitas (Mada et al, 2017). Kompetensi ini merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seorang aparatur dalam mengelola dana desa, melihat banyaknya jumlah sumber daya yang akan dikelola. Joko (2005) mengungkapkan bahwa kinerja individu dapat dioptimalkan jika individu tersebut memiliki kompetensi yang diandalkan dalam bidangnya. Karena kompetensi sangat dipengaruhi oleh kemampuan untuk mencapai tujuan, pemecah masalah, kompetensi interaksi berkomunikasi, dan mudah bekerja sama secara tim.

#### **4.4.2 Pengaruh Komitmen Organisasi Pemerintah Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa komitmen organisasi pemerintah desa (X2) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Perdana (2018) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mada et al., (2017), yang menyatakan bahwa komitmen organisasi pemerintah desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, dan sejalan dengan hasil penelitian Nasil dan Oktari (2011) menunjukkan bahwa komitmen organisasi menjadi salah satu keberhasilan pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen pada organisasi pemerintah desa di Kabupaten Lampung Utara dapat memaksimalkan anggotanya untuk mengikuti peraturan yang berlaku sesuai dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Menurut Robbins dan Judge (2007) mengatakan bahwa komitmen organisasi menjadikan individu untuk bertanggung jawab dan berpihak organisasi, dengan keberpihakan pada organisasi belum dapat menyajikan akuntabilitas dalam hal pengelolaan dana desa tanpa adanya tindakan (*action*) untuk pencapaian sasaran organisasi. Pengelolaan dana desa memerlukan kepercayaan dan tanggungjawab yang tinggi, hal ini menjadi hal yang harus dimiliki oleh seluruh aparat dalam menjalankan tugas sesuai dengan aturan berlaku yang terdapat dalam organisasi. Menjalankan tugas dengan baik harus didukung dengan perhatian yang baik pula dari organisasi dimana aparat tersebut berada, tugas yang terlaksana dengan baik harus diberi apresiasi dan reward untuk meningkatkan kepedulian terhadap organisasi.

#### **4.4.3 Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat (X3) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Perdana (2018), Mada et al., (2017) dan Arifiyanto dan Kurrohmah (2017) yang menyatakan adanya pengaruh partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Namun penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2018) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Prinsip transparansi, dan partisipasi dalam pengelolaan dana desa masih belum maksimal dilaksanakan baik dari sisi pemerintah desa maupun dari sisi masyarakat. Hal tersebut ditunjukkan dari tertutupnya akses publik dalam memperoleh RPJMDes, RAPBDes, dokumen penatausahaan, dan warga tidak dilibatkan dalam penyusunan RAB dan RAPBDes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat desa pada Kabupaten Lampung Utara belum sepenuhnya mengikuti dan turun langsung memantau kegiatan yang ada di desa mereka tinggal atau kemungkinan kurangnya publikasi pengelola dana desa dalam melibatkan kegiatan akuntabilitas pengelolaan dana desa tersebut.

Menurut teori *stewardship*, aparat yang diberi tugas dan tanggung jawab harus memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bentuk laporan yang sesuai dengan aturan dan akuntabel sehingga dengan adanya partisipasi masyarakat dalam meninjau, menilai, dan memantau dalam pengelolaan dana desa akan bisa mengurangi adanya tingkat kecurangan atau penyalahgunaan dana oleh aparat karena dipantau dan harus memberikan informasi serta pelayanan yang baik kepada masyarakat. Akuntabilitas pengelolaan dana desa akan menjadi patokan pemerintah dalam menetapkan kebijakan dan pengambilan keputusan, dengan adanya partisipasi masyarakat maka pemerintah dapat mengetahui harapan dan

apa yang masyarakat inginkan dari tanggapan mereka dari laporan pengelolaan dana desa.

#### **4.4.4 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi (X4) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Perdana (2018) Komalasari, (2017) dan Yadnya, et al., (2017), yang menyatakan adanya pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa telah tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan atau pemahaman yang memadai dalam memanfaatkan teknologi dalam mengerjakan kegiatan akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten Lampung Utara.

Menurut Haag dan Keen (1996), teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan dana desa akan mempermudah aparatur dalam mengolah dan mempertanggungjawabkan kegiatan yang dilakukan kepada masyarakat, hal ini sejalan dengan teori *stewardship* dimana dengan memanfaatkan teknologi informasi secara langsung aparatur lebih terbantu dalam hal pengelolaan dana desa, sehingga aparatur akan dengan mudah menjalankan kewajibannya sebagai pemberi pelayanan sebagai wujud akuntabilitas kepada masyarakat.